

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu warisan budaya bangsa Indonesia dengan nilai seni tinggi adalah batik. Batik telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan orang-orang Indonesia bahkan dunia. Perkembangan batik merupakan bentuk salah satu perkembangan seni budaya di Indonesia. Berkembangnya batik juga menjadi langkah pemerintah dalam membangun identitas Indonesia, dimana batik dipromosikan menjadi salah satu Warisan Budaya Lisan Non Bendawi pada tanggal 2 Oktober 2009 oleh UNESCO, organisasi yang bertanggung jawab dalam bidang budaya (Hakim, 2018:67). Akhirnya setiap tahun di Indonesia pada tanggal 2 Oktober ditetapkan menjadi Hari Batik Nasional.

Apabila ditelusuri sejarah perkembangannya, batik sebenarnya telah ada sejak zaman Kerajaan Mataram, bahkan dapat dikatakan ada pada zaman Kerajaan Majapahit. Hal ini menegaskan bahwa batik adalah kesenian asli Indonesia yang telah digunakan sejak zaman dahulu (Lisbijanto, 2013:5). Pada zaman dahulu beberapa motif batik hanya digunakan oleh kalangan tertentu. Hal ini didasari karena adanya pandangan bahwa melalui busana yang dikenakan dapat diketahui kedudukan seseorang dalam struktur sosialnya, dan juga dapat diketahui jenjang gelar apa yang disandang oleh seseorang (Darmokusumo, 2015:53). Biasanya motif yang digunakan pada batik adalah ornamen yang merupakan ciri khusus dari daerah yang memproduksi batik tersebut.

Batik mengalami perkembangan secara dinamis dari waktu ke waktu. Dalam perkembangannya, batik kini telah digunakan oleh berbagai kalangan. Saat ini batik mulai dikenakan oleh anak-anak hingga orang dewasa. Sebagian besar orang juga menggunakan batik untuk pakaian sehari-hari, yang menyebabkan peningkatan permintaan untuk pakaian batik. Dalam keadaan seperti ini tentu saja motif batik juga ikut berkembang. Produksi batik dengan berbagai motif juga mulai banyak di pasaran, bahkan ada beberapa motif batik yang sumber idenya berasal dari ornamen pada sebuah bangunan.

Meningkatnya produksi dan kebutuhan akan batik tersebut, maka muncullah inovasi-inovasi batik bentuk benda pakai oleh wanita diantaranya adalah baju formal, baju semiformal, celana, rok dan lain-lain. Wanita biasanya menggunakan rok untuk dalam berbagai bentuk dan motif. Batik tersebut ada yang diproduksi untuk hiasan dan ada yang diproduksi sebagai benda pakai. Produksi batik berbentuk benda pakai saat ini dirancang untuk digunakan oleh pria dan wanita. Batik yang hadir dalam menghasilkan penampilan yang menarik. Salah satu rok yang populer di kalangan wanita saat ini adalah rok lilit. Rok lilit adalah rok yang berbentuk selembar kain dan biasanya digunakan dengan cara dililitkan ke tubuh kemudian diikat dengan simpul. Satu buah rok lilit dapat dikenakan dalam berbagai variasi tergantung kepada kreativitas pemakainya. Namun perkembangan dalam gaya berpakaian membuat rok lilit kini mulai diproduksi dengan menggunakan tali atau gesper dengan tujuan agar lebih mudah digunakan serta untuk memastikan agar rok lilit tidak mudah jatuh. Batik dalam bentuk rok lilit saat ini dapat ditemui dengan berbagai motif yang menarik.

Ciri khas yang menonjol dan menjadi identitas lokal batik adalah nilai estetik yang terkandung di dalam motifnya yakni ornamen. Nilai estetik dari garis, bentuk, warna, dan tatanan komposisi yang melahirkan adanya perbedaan gaya antara satu motif batik dengan motif yang lain (Prawira, 2018:2). Salah satu ornamen yang dapat digunakan sebagai motif pada batik adalah ornamen Karo. Dalam suku Karo, ragam hias atau ornamen yang ditemukan pada benda kerajinan dan kriya lainnya disebut *gerga*, dan *gerga* juga identik dengan rumah raja atau rumah orang kaya, yaitu rumah adat, karena memiliki ragam hias di bagian luar rumah (Erdansyah, 2013:1). Bagi orang Karo, ornamen atau *gerga* merupakan penanda identitas sehingga keberadaan budaya Karo dapat dikenali dan diakui, ornamen Karo dapat dilihat pada bangunan tradisional Karo yakni: rumah adat, *jambur*, *geriten*, *keben* dan beberapa bangunan lainnya (Ariani, 2022:60).

Adanya rok lilit yang praktis dan populer sehingga menarik perhatian peneliti, maka peneliti ingin menciptakan rok lilit dengan motif ornamen Karo sebagai upaya melestarikan dan memperkenalkan keindahan ornamen Karo kepada masyarakat luas. Ini di karenakan kurangnya buku yang membahas tentang ornamen Karo sehingga untuk menyikapi hal tersebut peneliti ingin memperkenalkan ornamen Karo melalui media yang mudah dijangkau oleh masyarakat salah satunya adalah rok lilit. Pemilihan rok lilit wanita juga didasari dengan alasan karena rok lilit mudah, praktis dan nyaman untuk dikenakan. Rok lilit dapat dikenakan oleh remaja hingga dewasa karena rok lilit bersifat *fit body* (menyesuaikan dengan tubuh). Bagus atau tidaknya model rok lilit yang dikenakan juga bergantung kepada kreativitas pemakai dalam melilitkan rok pada tubuhnya. Pemakaian rok lilit juga dapat menunjang penampilan wanita dari berbagai kalangan karena rok lilit pada umumnya cocok dipadukan dengan berbagai jenis baju dan kebaya. Kesan penampilan yang dihasilkan dari pemakaian rok lilit juga bergantung kepada paduan pakaian yang dikenakan.

Berdasarkan latar belakang tersebut menurut peneliti, dengan menciptakan rok lilit berbasis ornamen Karo, di mana ornamen Karo akan menjadi motif pada batik sesuai dengan gaya peneliti sebagai upaya melestarikan dan memperkenalkan ornamen Karo sekaligus meningkatkan kemampuan peneliti dalam berkarya seni maka peneliti membuat penelitian penciptaan ini dengan judul **Penciptaan Rok Lilit Wanita Dengan Teknik Batik Tulis Berbasis Ornamen Karo.**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka identifikasi masalah dalam penciptaan ini adalah:

1. Ornamen Karo merupakan salah satu warisan budaya yang harus dilestarikan.
2. Keterbatasan karya seni rupa terapan yang menerapkan ornamen Karo.
3. Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap rok lilit dengan motif ornamen Karo.
4. Pakaian merupakan salah satu media yang tepat digunakan untuk memperkenalkan ornamen Karo.

### **C. Batasan Masalah**

Permasalahan dalam penciptaan karya batik tulis ini dibatasi pada ornamen yang dimanfaatkan adalah ornamen Karo, karya batik menggunakan teknik batik tulis, dan karya batik yang dihasilkan berupa rok lilit wanita. Batik tulis yang diciptakan sebanyak 10 karya dengan 3 model rok lilit.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana proses penciptaan rok lilit wanita dengan teknik batik tulis berbasis ornamen Karo?
2. Bagaimana hasil penciptaan rok lilit wanita dengan teknik batik tulis berbasis ornamen Karo?

#### **E. Tujuan Penciptaan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka tujuan dari penciptaan ini yaitu:

1. Untuk mengetahui proses penciptaan rok lilit wanita dengan teknik batik tulis berbasis ornamen Karo.
2. Untuk mengetahui hasil penciptaan rok lilit wanita dengan teknik batik tulis berbasis ornamen Karo.

#### **F. Manfaat Penciptaan**

Secara teoritis ada beberapa pihak yang dapat memanfaatkan hasil penciptaan karya batik ini yakni:

1. Bagi pencipta, untuk melatih dan mengembangkan serta meningkatkan daya berpikir dan kreativitas untuk membuat kemajuan dalam penciptaan karya batik tulis.
2. Bagi Universitas Negeri Medan terkhusus untuk Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, dapat dijadikan sebagai literatur tambahan.

3. Bagi masyarakat, dapat menjadi sumber inspirasi dalam membuat karya seni yang lebih unik dan kreatif.

Manfaat secara praktis juga dapat dinikmati oleh beberapa pihak diantaranya:

1. Bagi pencipta, untuk lebih memahami makna dan nilai-nilai yang dikandung dalam ornamen Karo yang nantinya dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi dalam menciptakan karya-karya seni berikutnya.
2. Bagi Universitas Negeri Medan dan mahasiswa khususnya Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, dapat menjadi referensi dalam berkarya khususnya di bidang kriya batik.
3. Bagi masyarakat, dapat dijadikan sebagai referensi dalam berkarya sehingga mampu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya melestarikan ornamen yang ada di Indonesia.

#### **a. Jurnal Relevan**

Dalam menciptakan karya seni tentu saja membutuhkan banyak referensi untuk menjadi pertimbangan dan sumber ide. Referensi juga digunakan sebagai batasan untuk menghindari adanya duplikasi atau plagiasi. Ada beberapa literatur yang dianggap peneliti relevan dengan penelitian ini antara lain:

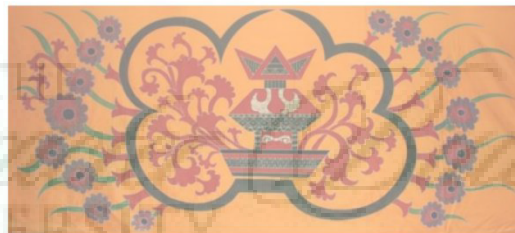
1. Jurnal berjudul “Implementasi Ornamen Karo dalam Teknik Batik Tulis” yang ditulis oleh Atmojo, dkk (2020). Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang berisi tentang penciptaan karya batik tulis yang menggunakan ornamen Karo sebagai sumber ide dimana penerapan

ornamen Karo sebagai sumber budaya lokal masih terbatas pada bidang tertentu. Oleh karena itu, peneliti melakukan kegiatan penciptaan karya dengan mengimplementasikan ornamen Karo sebagai motif pada batik tulis. Ornamen yang diimplementasikan adalah *embun sikawiten*, *pengeret-ret*, *tutup dadu ras cimba lau*, dan motif rumah adat Karo. Karya batik tulis yang dihasilkan berupa *cardigan* berbasis ornamen Karo dan batik tulis non fungsional.



**Gambar 2. 1** Bentuk Cardigan Berbasis Ornamen Karo

(Sumber: <http://www.ocs.unm.ac.id/caradde/caradde2020/paper/viewFile/119/59>)



**Gambar 2. 2** Karya Batik Non Fongsional

(Sumber: <http://www.ocs.unm.ac.id/caradde/caradde2020/paper/viewFile/119/59> )

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan ornamen Karo sebagai motif pada karya batik tulis yang diciptakan. Persamaan lainnya adalah keduanya

menggunakan metode penciptaan karya yang sama, yakni metode yang dipaparkan oleh Hendriyana dengan tahapan persiapan pembuatan desain dan tahapan pengerjaan prototipe karya.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah peneliti terdahulu menghasilkan karya batik tulis dalam bentuk *cardigan* berbasis ornamen Karo dan batik tulis non fungsional, sedangkan peneliti menghasilkan karya dalam bentuk rok lilit berbasis ornamen Karo.

2. Jurnal yang ditulis oleh Andriyanti, dkk dengan judul aplikasi “Ornamen Sumatera Utara Kreasi Kekinian pada Desain Busana *Ready-To-Wear* dengan Teknik Sablon *Printing*”(2020). Penelitian ini berisi tentang upaya pelestarian ornamen Sumatera Utara dengan cara menerapkan ornamen Sumatera Utara pada media kain katun toyobo dengan teknik sablon printing, dimana motif dari ornamen Sumatera Utara didesain melalui *software* Adobe Photoshop kemudian dicetak diatas lembaran kain katun toyobo dengan menggunakan zat warna *oilbase* dan *waterbase*. Ornamen Karo yang diaplikasikan pada produk hasil penelitian ini adalah *gerga tapak raja sulaiman* dan *desa siwaluh*.

Persamaan peneliti terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah keduanya sama-sama menerapkan ornamen Karo pada karya yang diciptakan sebagai upaya pelestarian salah satu warisan budaya kedalam bentuk produk yang bertujuan menarik minat generasi muda.





**Gambar 2. 3** Busana *Ready-To-Wear* Bermotif Ornamen Karo  
(Sumber: <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/gorga/article/view/2891/18333>)

Perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada jenis karya yang dihasilkan, metode yang digunakan serta jenis ornamen yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan teknik sablon printing dengan metode penelitian kualitatif yang mengaplikasikan ornamen dari tujuh suku yang ada di Sumatera Utara menjadi produk *fashion* kreasi kekinian sedangkan peneliti hanya berfokus menggunakan ornamen Karo sebagai motif pada karya batik tulis dalam bentuk rok lilit wanita dengan metode penciptaan karya.

3. Jurnal yang relevan berikutnya berjudul “Burung Merak Hijau sebagai Sumber Ide Penciptaan Motif Batik pada Busana Kerja Wanita” yang ditulis oleh Suherini, dkk (2021). Penelitian ini membahas tentang burung Merak Hijau yang langka dan jarang ditemukan, maka dari itu menurut peneliti salah satu cara untuk mengabadikan keindahan burung Merak Hijau adalah dengan menjadikan burung Merak Hijau sebagai motif batik yang memiliki nilai estetis tinggi. Penelitian ini menghasilkan karya seni dengan menggunakan teknik batik tulis dan jahit, dimana hasil akhir dari penelitian ini berupa busana kerja wanita.



**Gambar 2. 4** Busana *Bheda*

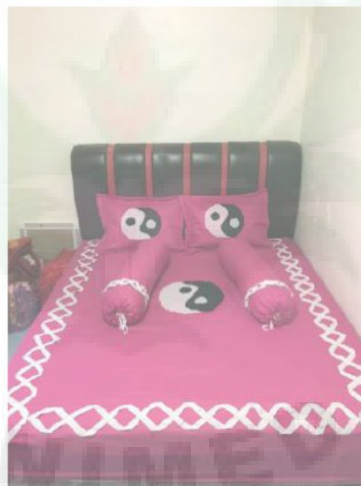
(Sumber: <https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/ornamen/article/view/3659/3276>)

Penelitian terdahulu memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, keduanya menciptakan karya batik dalam bentuk benda pakai yang ditujukan untuk wanita. Persamaan lainnya yaitu teknik yang digunakan adalah teknik batik tulis kemudian hasil karya batik tulis dijahit menjadi karya yang akan menjadi hasil akhir dari penelitian.

Perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah motif dan bentuk hasil akhir dari karya seni yang diciptakan. Penelitian terdahulu menggunakan motif burung Merak Hijau sebagai motif pada karya batik tulis yang diciptakan sedangkan penelitian ini menggunakan ornamen Karo sebagai motif yang digunakan. Hasil akhir penelitian terdahulu berupa busana kerja wanita dengan kisaran umur 21-35 tahun sedangkan penelitian ini menghasilkan karya dalam bentuk rok lilit wanita yang dapat dikenakan oleh wanita remaja hingga dewasa dengan berbagai jenis ukuran tubuh.

4. Jurnal selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini berjudul “Pengembangan Patchwork *Bed Cover* Kolaborasi Ornamen Ying Yang

China dan Pengeret-ret Karo” yang ditulis oleh Juliana (2022). Penelitian ini berisi tentang pengembangan produk kerajinan dengan teknik patchwork dalam bentuk *bed cover* kolaborasi ornamen ying yang China dengan pengeret-ret Karo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif eksploasing dimana metode ini merupakan sebuah metode penelitian mencari inspirasi baru dengan cara berpikir kritis agar menghasilkan sebuah desain yang belum pernah ada sebelumnya.



**Gambar 2.5** Patchwork *Ying Yang* dengan *Pengeret-ret*  
(Sumber: <https://journal.irpi.or.id/index.php/consen/article/view/451>)

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan sama-sama menerapkan ornamen Karo pada hasil akhir penelitian.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah peneliti terdahulu menghasilkan patchwork *bed cover* dengan mengkolaborasikan ornamen ying yang China dan pengeret-ret Karo sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menghasilkan karya seni dalam bentuk rok lilit wanita dengan motif hanya ornamen Karo.